



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Manajemen Laba terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Flavia Lunanda Wijaya¹, Wuri Septi Handayani²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. *This study aims to find out and analyze the influence of Profitability, Leverage, Liquidity, Activity, Profit Management on Audit report lag. In this study, it was carried out on companies in the Consumer Cyclicals Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the year 2019-2023. The sample determination method in this study uses the purposive sampling method and was obtained from 69 companies in the consumer cyclicals sector. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression using SPSS version 22 software. Based on the results of the study, it can be concluded that profitability has a negative effect, leverage has a negative and significant effect, liquidity has a negative effect, activity has a positive effect, and profit management has no effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Earnings Management, Leverage, Liquidity, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, Manajemen Laba terhadap *Audit report lag*. Pada penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 69 perusahaan sektor *consumer cyclicals*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, likuiditas berpengaruh negatif, aktivitas berpengaruh positif, dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Leverage, Likuiditas, Manajemen Laba, Profitabilitas.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia memberikan dampak terhadap peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya diwajibkan untuk memberikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kepada para pemberi modal (*stockholder*) (Fu'adiyah et al. 2022). Perusahaan yang sudah *Go Public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap para pemberi modal (*stockholder*). Menurut Kasmir (2019), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya menyajikan data historis tetapi juga memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor.

Laporan keuangan bukan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan saja, melainkan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu entitas, menilai atau mengevaluasi kinerja laporan keuangan, dan memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni 2019). Informasi dari analisis rasio ini digunakan oleh manajer untuk membuat keputusan mengenai kelangsungan bisnis perusahaan. Laporan keuangan bisa dikatakan sempurna apabila memenuhi karakteristik kuantitatif laporan keuangan yaitu, mudah dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila penggunaan dalam penyampaian informasi akuntansinya berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi peristiwa masa lalu maupun sekarang.

Audit report lag adalah periode waktu antara akhir periode tutup buku laporan keuangan dan penyelesaian laporan audit. Menurut Noviasari (2020), *audit report lag* merujuk pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dapat mengurangi manfaat informasi laporan keuangan tersebut. Penelitian ini menjelaskan bahwa *audit report lag* terjadi ketika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, yang dapat mencerminkan masalah dalam kondisi keuangan perusahaan. *Audit report lag* juga merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan oleh sebuah perusahaan, karena jika perusahaan terlambat memberikan laporan audit hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tidak menepati kewajibannya untuk para investor yang sudah menanamkan modal kepada perusahaannya untuk mendapatkan informasi terkini dari kinerja perusahaan selama berjalannya tahun dan dapat menyebabkan investor baru yang ingin melakukan kegiatan investasi pun terhambat (Himawan & Venda 2020).

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012. Peraturan tersebut menyatakan bahwa, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya tindak *audit report lag* di Indonesia. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan dapat menyebabkan adanya suatu masalah pada kondisi laporan keuangan perusahaan.

Menurut informasi yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019, terdapat 62 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Dari jumlah tersebut, 13 perusahaan berasal dari sektor *consumer cyclicals*, yaitu

PT. Evergreen Invesco Tbk. (GREN), PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA), PT. Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI), PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA), PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (JGLE), PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (HOME), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Pania Indo Resources Tbk. (HDTX), PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO), PT. Tiphone Mobile Tbk. (TELE), dan PT. Electronic City Indonesia Tbk. (ECII). Data ini menunjukkan bahwa sektor *consumer cyclicals* memiliki jumlah keterlambatan tertinggi dibandingkan sektor lainnya, dengan kontribusi sebesar 21% dari total perusahaan yang terlambat pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan adanya masalah yang signifikan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan di sektor *consumer cyclicals*, yang mencakup berbagai sub-sektor seperti properti, perhotelan, otomotif, tekstil, dan elektronik.

Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya 88 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut, terdapat 21 perusahaan dari sektor *consumer cyclicals*, yaitu PT. Mahaka Media Tbk. (ABBA), PT. Anugerah Kagun Karya Utama Tbk. (AKKU), PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA), PT. Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK), PT. Fast Food Indonesia (FAST), PT. Pania Indo Resources Tbk. (HDTX), PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (HOME), PT. Saraswati Griya Lestari Tbk. (HOTL), PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (JGLE), PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA), PT. Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI), PT. Mahaka Radio Integra Tbk. (MARI), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. (PGLI), PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (PJAA), PT. Planet Propertindo Jaya Tbk. (PLAN), PT. Golden Flower Tbk. (POLU), PT. Boston Furniture Industries Tbk. (SOFA), PT. Tiphone Mobile Tbk. (TELE), dan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT). Data ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sektor *consumer cyclicals*, di mana jumlah perusahaan yang terlambat naik dari 13 menjadi 21, yang mewakili sekitar 24% dari total keterlambatan. Sektor ini tetap menjadi yang tertinggi dalam hal keterlambatan pelaporan, dengan berbagai perusahaan dari sub-sektor perhotelan, properti, makanan, media, dan manufaktur yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mereka.

Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut, 21 di antaranya berasal dari sektor *consumer cyclicals*, yaitu PT. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP), PT. Anugerah Kagum Katya Utama Tbk. (AKKU), PT. Arthavest Tbk. (ARTA), PT. Satria Mega Kencana Tbk. (SOTS), PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT. Bukit

Uluwatu Villa Tbk. (BUVA), PT. Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI), PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA), PT. Saraswati Oriya Lestari Tbk. (HOTL), PT. Hotel Mandarine Regency (HOME), PT. Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK), PT. Mahaka Media Tbk. (ABBA), PT. Visi Media Asia Tbk. (VIVA), PT. Intermedia Capital Tbk. (MDIA), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT), PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA), PT. Golden Flower Tbk. (POLU), PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX), dan PT. Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk. (CARS). Data ini menunjukkan bahwa sektor *consumer cyclicals* tetap mempertahankan posisinya sebagai sektor dengan keterlambatan tertinggi, dengan 21 perusahaan yang mewakili sekitar 23% dari total keterlambatan. Menariknya, terdapat peningkatan variasi perusahaan yang terlambat, mencakup berbagai sub-sektor seperti perhotelan, media, manufaktur alas kaki, tekstil, dan otomotif, yang menunjukkan adanya tantangan yang terus-menerus dalam proses pelaporan keuangan di sektor ini.

Pada tahun 2022, terdapat 143 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan mereka, di antaranya 29 perusahaan berasal dari sektor *consumer cyclicals*, yaitu PT. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP), PT. Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk. (OLIV), PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk. (MGLV), PT. Imago Mulia Persada Tbk. (LFLO), PT. Anugerah Kagum Katya Utama Tbk. (AKKU), PT. Sari Kreasi Boga Tbk. (RAFI), PT. Planet Propertindo Jaya Tbk. (PLAN), PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA), PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk. (NASA), PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. (BUVA), PT. Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI), PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA), PT. Saraswati Oriya Lestari Tbk. (HOTL), PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (HOME), PT. Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK), PT. Mahaka Media Tbk. (ABBA), PT. Visi Media Asia Tbk. (VIVA), PT. Intermedia Capital Tbk. (MDIA), PT. Mahaka Radio Integra Tbk. (MARI), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT), PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. (SSTM), PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. (SBAT), PT. Golden Flower Tbk. (POLU), PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA), dan PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT). Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada jumlah keterlambatan di sektor *consumer cyclicals*, dengan 29 perusahaan atau sekitar 20% dari total keterlambatan. Peningkatan ini mencerminkan adanya tantangan yang semakin kompleks dalam sektor ini, dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru yang mengalami keterlambatan dari berbagai sub-sektor seperti tekstil, perhotelan, media, otomotif, dan retail. Hal ini juga

menunjukkan bahwa meskipun proporsi relatifnya sedikit menurun, sektor *consumer cyclicals* tetap menjadi sektor dengan jumlah keterlambatan tertinggi secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa terdapat 127 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit. Di antara perusahaan-perusahaan tersebut, 26 berasal dari sektor *consumer cyclicals*, yaitu PT. Anugerah Kagum Katya Utama Tbk. (AKKU), PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA), PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT), PT. Cahaya Bintang Medan Tbk. (CBMF), PT. Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK), PT. Hotel Mandarine Regency Tbk. (HOME), PT. Saraswati Oriya Lestari Tbk. (HOTL), PT. Inti Agri Resources Tbk. (IIKP), PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk. (MABA), PT. Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI), PT. Mahaka Radio Integra Tbk. (MARI), PT. Intermedia Capital Tbk. (MDIA), PT. Panca Anugerah Wisesa Tbk. (MGLV), PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT), PT. Nipress Tbk. (NIPS), PT. Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT. Golden Flower Tbk. (POLU), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS), PT. Sari Kreasi Boga Tbk. (RAFI), PT. Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. (SBAT), PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk. (SSTM), PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT), PT. Visi Media Asia Tbk. (VIVA), PT. Yeloo Integra Datanet Tbk. (YELO), dan PT. Mega Perintis Tbk. (ZONE). Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, sektor *consumer cyclicals* tetap mendominasi dengan 26 perusahaan, yang mewakili sekitar 20,5% dari total keterlambatan. Data ini menunjukkan bahwa sektor ini masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan berbagai perusahaan dari sub-sektor manufaktur, perhotelan, media, tekstil, dan retail yang terus mengalami keterlambatan. Beberapa perusahaan bahkan secara konsisten muncul dalam daftar keterlambatan dari tahun-tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya masalah struktural yang perlu diatasi.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan *go public*, terutama di sektor *consumer cyclicals*, yang menghadapi tantangan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, meskipun sudah ada peraturan yang jelas dan tertulis. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mencerminkan kompleksitas proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor independen. Proses audit yang memakan waktu lama dapat menyebabkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Rentang waktu antara penutupan buku pada 31 Desember hingga penandatanganan laporan keuangan oleh auditor independen sering disebut sebagai *Audit report lag* (Ariani & Bawono, 2019). Hal ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik. Keterlambatan dalam

penyampaian laporan keuangan juga dapat memicu ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mencerminkan kualitas dan kredibilitas sebuah informasi yang telah disediakan. Semakin lama jangka waktu penundaan penerbitan laporan keuangan itu, maka relevansi dari laporan tersebut akan semakin diragukan. Dan juga berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu, Ukuran Perusahaan (Halim et al., 2022), Kualitas Audit (Sari & Prabowo, 2024), Reputasi Auditor (Tiara Putri Azzahra 2024), Kepemilikan Manajerial (Widiastuti & Rahardjo, 2023), Komite Audit (Rizal & Sari, 2023), Audit Tenure (Pratiwi 2019), Pergantian Auditor (Rudi & Tjahjono 2022), Kompleksitas Operasi Perusahaan (Wildan Bani Adam et al. 2022) Kompleksitas Akuntansi (Ariningtyastuti & Rohman 2021), dan Pengalaman Auditor (Mardiana & Setiawan, 2022) karena *audit report lag* banyak dipengaruhi oleh faktor lain maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada 5 faktor saja yaitu dengan menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan manajemen laba yang merupakan faktor internal perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu, profitabilitas perusahaan memperlihatkan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Yendrawati dan Mahendra (2019), Tannuka (2019), dan (Fujianti & Satria, 2020) perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi kabar baik bagi publik, oleh karena itu cenderung membutuhkan proses audit laporan keuangan yang lebih cepat agar segera bisa menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik (Tampubolon & Siagian, 2020). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag* karena laba memiliki kesan positif sehingga perusahaan memberikan informasi mengenai laporan keuangan secara singkat serta *Audit report lag* menjadi lebih efisien. Menurut (Eleazar Suklimah, 2022), (Meirawati et al, 2022) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang/kewajibannya. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang menggunakan seluruh aset yang mereka miliki. Semakin besar utangnya tingkat di atas tingkat aset, maka itu mencerminkan tinggi perusahaan resiko keuangan. Risiko tinggi ini menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Total utang seringkali digunakan untuk menilai tingkat *leverage* suatu perusahaan dalam utang jangka panjang

maupun utang jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma (2019), Tannuka (2019), Yendrawati dan Mahendra (2019), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. (Tampubolon & Siagian, 2020). *Leverage* menggambarkan jumlah besar atau kecil penggunaan hutang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. *Leverage* sangatlah penting karena tingginya tingkat penggunaan *leverage* dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut (Illahi, 2023) berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Huang (Habib dkk, 2019);(Lee Jang, 2008);(Ozcan (2019);Caslaw Kaplan (1991), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2018-2021, hal tersebut artinya bahwa perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan *audit report lag* yang lebih lama dapat mengakibatkan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah likuiditas. Likuiditas adalah suatu aset atau perusahaan untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dengan cepat tanpa kehilangan nilai signifikannya. Menurut (Tumanggor & Lubis, 2022) likuiditas adalah salah satu faktor penting dalam manajemen keuangan karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar utang atau tagihan dalam waktu yang ditentukan. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, maka mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan lebih mudah dan menghindari resiko kebangkrutan. Likuiditas mengacu pada efisiensi atau kemudahan aset maupun sekuritas untuk dikonversi menjadi uang tunai tanpa mempengaruhi harga pasarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Salah satu perhatian utama para investor dan kreditor selain profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat, karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) yang telah jatuh tempo.

Faktor keempat berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio aktivitas menunjukkan berapa banyak pendapatan yang dapat dihasilkan manajemen dari aset yang digunakan oleh perusahaan. perusahaan yang

memiliki rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas ini menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) dipilih sebagai proksi karena rasio ini secara efektif mencerminkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan penjualan. TATO dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencapai hasil yang optimal. Semakin tinggi rasio aktivitas (seperti total aset turnover), maka semakin lama waktu audit yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan volume transaksi yang tinggi membutuhkan waktu pemeriksaan lebih lama oleh auditor untuk memverifikasi kebenaran transaksi.

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh dengan *audit report lag* adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi dan kebijakan akutansinya. Manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam setiap perusahaan, karena masalah ini sulit dihindari karena menyangkut adanya keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan. Manajemen laba adalah praktik dimana manajemen perusahaan memiliki andil dengan maksud untuk meningkatkan, meratakan, atau mengurangi laba yang dilaporkan dalam penyusunan laporan keuangan yang diberikan kepada pihak eksternal. Manajemen laba dinyatakan mengurangi kredibilitas dan akurasi laporan keuangan, memperkenalkan kepaluan dalam laporan keuangan, sehingga berdampak negatif pada pengguna laporan keuangan yang mengandalkannya untuk pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan. Pengambilan keputusan ini tentunya tidak dapat diandalkan dan valid karena berasal dari data yang tidak tepat (Tanjungpura, 2023). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Wiratmaja (2019) dan Wardani & Sukirno (2020) menyimpulkan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit report lag*, namun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri et al.(2021) dan Kusuma & Lestari (2020) menyimpulkan bahwa Manajemen Laba memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo (2022) dan Santoso & Harahap (2023) menyimpulkan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal yang dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence juga mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit setelah akhir tahun fiskal Perusahaan. *Audit report lag* diukur dengan tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independent, keterlambatan ini dapat berdampak signifikan pada relevansi informasi yang disediakan kepada pemangku kepentingan seperti investor, maupun kreditor yang memerlukan informasi terkini untuk pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan akan terlihat baik jika salah satu indikatornya yaitu laba yang tinggi. Menurut (Sari & Nisa, 2020) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Setiawan & Putri (2023) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut (Pamungkas, 2021) profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) yang didapatkan dari total laba terhadap total aset perusahaan yang dimiliki.

Leverage

Leverage adalah penggunaan pinjaman dari pihak luar (utang) untuk pengelolaan Perusahaan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui bahwa aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan didapatkan melalui pihak luar (utang) atau dari modal sendiri. Ratio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut Sebagian besar asetnya dibiayai oleh pinjaman

dari luar (utang), sedangkan jika rasio *leverage* nilainya kecil berarti menunjukkan bahwa asset Perusahaan didanai dengan ekuitas (Niandari & Novelia, 2022).

Likuiditas

Menurut Hery (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur Tingkat kemampuan Perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitu juga sebaliknya. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Virgantara et al., 2021). Menurut (Harini & Siregar, 2020) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar Perusahaan.

Aktivitas

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan salah satu alat ukur yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mencerminkan efektivitas perusahaan pada pengelolaan manajemen (Kartika, 2020). Rasio aktivitas merupakan salah satu alat ukur rasio keuangan yang berguna sebagai pengukur kinerja keuangan. Rasio ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan sumber daya perusahaan dalam mendukung operasionalnya (Tasniyah & Aristantia, 2024). Menurut Subramanyam & wils (2019) rasio aktivitas mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan.

Manajemen Laba

Setiap entitas bisnis memiliki sasaran utama untuk memperoleh profit dalam aktivitas operasionalnya. Tak jarang, sejumlah sektor industri menempuh berbagai upaya untuk membuat angka keuntungan dalam laporan finansial mereka tampak lebih memikat bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Menurut (Sofia & Dasmaran, 2021) manajemen laba merupakan keputusan manajer perusahaan untuk dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu sebagai metode yang dipilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian asosiasif kausal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 untuk Perusahaan *Consumer Cyclicals* yaitu sebanyak 116 Perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *non probability sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan jenis. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yakni data yang telah tersedia dan diolah sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menganalisis berbagai dokumen yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.181	5	.036	5.626	.000 ^b
	Residual	.837	130	.006		
	Total	1.018	135			

a. Dependent Variable: AuditReportLag

b. Predictors: (Constant), ManajemenLaba, Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian uji kelayakan model regresi dengan menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F dihitung sebesar 5,626, sedangkan F table dengan signifikan 0,05, $df_1 = 5$, $df_2 = n-k-1 = 135-5-1 = 130$, maka diperoleh F table sebesar 2,28 dalam hal ini $F_{hitung} 5,626 > F_{tabel} 2,28$ atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0.000, karna signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima yang artinya dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.789	.398		24.604	.000
	Profitabilitas	-.023	.012	-.159	-1.968	.051
	Leverage	-.050	.013	-.375	-3.895	.000
	Likuiditas	-.021	.011	-.172	-1.932	.055
	Aktivitas	.009	.004	.161	2.017	.046
	ManajemenLaba	-.026	.056	-.043	-.474	.637

a. Dependent Variable: AuditReportLag

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 22

Hasil dari uji parsial atau uji t diatas dalam output SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian koefisien regresi variabel Profitabilitas

Hipotesis :

H_{01} : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*.

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap *audit report lag* Dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig sebesar 0,051 ($0,051 > 0,05$) selain itu dapat dilihat dari t hitung sebesar -1,968 ($1,968 > 1,656$) dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan terhadap *audit report lag*.

2) Pengujian Koefisien regresi variabel *Leverage*

Hipotesis :

H_{02} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit report lag*

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial antara variabel *leverage* terhadap *audit report lag* Dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) selain itu dapat dilihat dari t hitung -3,895 ($3,895 > 1,656$) dengan demikian H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

3) Pengujian Koefisien regresi variabel Likuiditas

Hipotesis :

H_{03} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_{a3} : Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit report lag*

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial antara variabel likuiditas terhadap *audit report lag* Dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig sebesar 0,055 ($0,055 > 0,05$), selain itu dapat dilihat dari t hitung -1,932 ($1,932 > 1,656$) dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4) Pengujian Koefisien regresi variabel Aktivitas

Hipotesis :

H_{04} : Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_{a4} : Aktivitas berpengaruh terhadap *Audit report lag*

Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial antara variabel aktivitas terhadap *audit report lag* Dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) selain itu dapat dilihat dari t hitung 2,017 ($2,017 > 1,656$) dengan demikian H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

5) Pengujian koefisien regresi variabel Manajemen Laba

Hipotesis :

H_{05} : Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*

H_{a5} : Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Audit report lag*

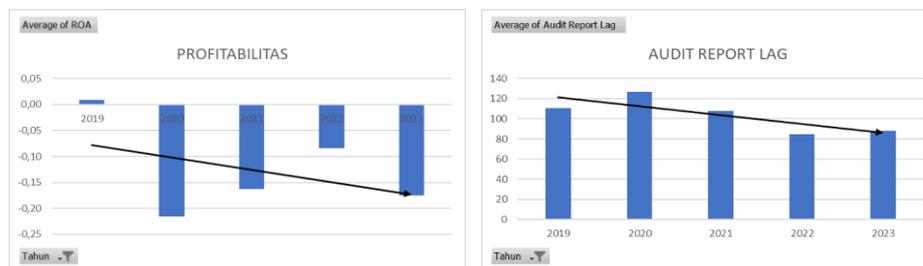
Pada tabel diatas, dapat diketahui hasil pengujian secara parsial antara variabel manajemen laba terhadap *audit report lag* Dimana dari tabel tersebut diketahui nilai sig sebesar 0,637 ($0,637 > 0,05$) selain itu dapat dilihat dari t hitung -0,474 ($0,474 < 1,967$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit report lag*. Artinya besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi *audit report lag*, semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka *audit report lag* akan menurun, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka *audit report lag* akan semakin singkat.

Berikut merupakan rata-rata profitabilitas dan rata-rata *audit report lag* tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel penelitian ini :



Sumber: Data diolah sendiri

Gambar 1. Rata-rata Profitabilitas dan Rata-rata *Audit report lag*

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dan pada tabel rata-rata *audit report lag* yang juga mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 walaupun sempat ada kenaikan ditahun 2020, namun secara keseluruhan *audit report lag* 2019-2023 menunjukkan penurunan. Hal ini mendukung hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas mungkin lebih fokus pada transparansi dan integritas dalam proses audit. Mereka mungkin berusaha untuk menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan ekonomi, mereka tetap beroperasi dengan standar tinggi dan transparansi yang baik. Dengan demikian, mereka dapat mempercepat proses audit dan mengurangi *audit report lag*

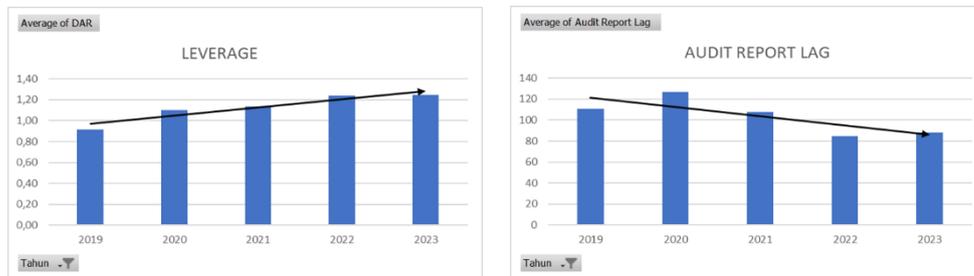
Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas juga penting diperhatikan guna meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik investor. Manajemen perusahaan dapat menggunakan cara dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang

ada seperti penjualan, kas, aset, dan juga modal. Sedangkan implikasi manajerial untuk investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki keuntungan yang meningkat.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*. Dapat juga dikatakan H_{a2} diterima artinya, variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya besar kecilnya nilai *leverage* akan mempengaruhi *audit report lag*, semakin tinggi *leverage* maka *audit report lag* akan semakin singkat begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah rata-rata *leverage* dan rata-rata *audit report lag* untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel penelitian ini :



Sumber: Data diolah sendiri

Gambar 2. Rata-rata *leverage* dan Rata-rata *audit report lag*

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel penelitian ini mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, sedangkan rata-rata untuk *audit report lag* yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 walaupun sempat ada kenaikan ditahun 2020, namun secara keseluruhan tabel *audit report lag* 2019-2023 menunjukkan penurunan. Hal ini mendukung hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

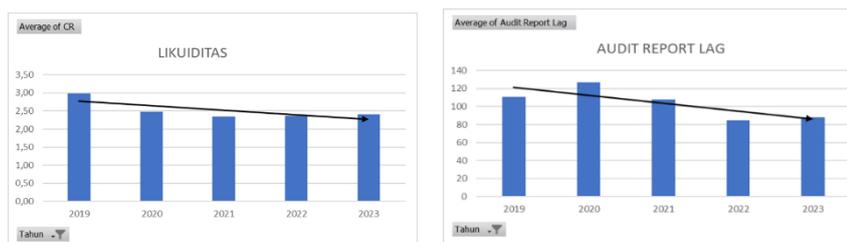
Perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* mungkin berusaha untuk meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan lainnya. Mereka dapat berfokus pada pengungkapan informasi yang jelas mengenai strategi pengelolaan utang dan rencana untuk mengurangi risiko keuangan. Dengan demikian, meskipun *leverage* meningkat memberikan sinyal negatif, upaya perusahaan untuk memperbaiki komunikasi dan transparansi dapat membantu mengurangi dampak buruk dari persepsi investor terhadap kesehatan finansial mereka.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah manajemen perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada respon pasar menjadi negatif. Sedangkan implikasi manajerial untuk investor, lebih baik menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi biasanya memiliki kesulitan dalam keuangan. Maka alangkah baiknya investor mempertimbangkan tingkat nilai *leverage* apabila ingin menanamkan modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*nya, begitupula sebaliknya.

Berikut rata-rata likuiditas dan rata-rata *audit report lag* pada sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel pada penelitian ini pada tahun 2019 sampai dengan 2023 sebagai berikut:



Gambar 3. Rata-rata Likuiditas dan *Audit report lag*

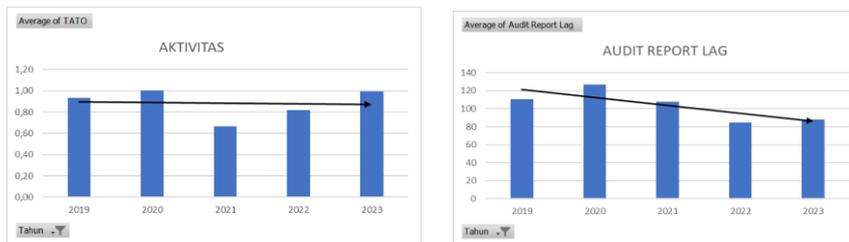
Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Kemudian rata-rata *audit report lag* mengalami penurunan juga walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan pada periode berikutnya mengalami penurunan. Hal ini mendukung hipotesis yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah sebaiknya manajemen perusahaan tetap meningkatkan likuiditas dan harus lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan agar tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Sedangkan untuk investor, sebaiknya investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sedangkan yang memiliki likuiditas yang rendah belum tentu terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh Aktivitas Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Artinya tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Berikut rata-rata aktivitas dan rata-rata *audit report lag* pada sektor *consumer cyclicals* yang menjadi sampel pada penelitian ini pada tahun 2019 sampai dengan 2023 sebagai berikut:



Gambar 4. Rata-rata Aktivitas dan Rata-rata *Audit report lag*

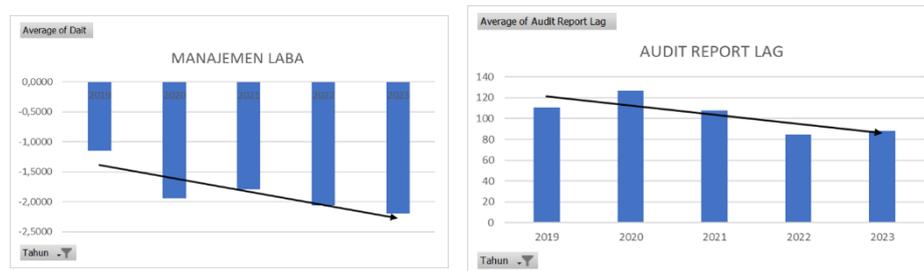
Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa rata-rata Aktivitas pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Kemudian rata-rata *audit report lag* mengalami penurunan juga walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan pada periode berikutnya mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah sebaiknya manajemen perusahaan perlu fokus pada efisiensi pengelolaan aset agar menghasilkan laba seoptimal mungkin, dan meningkatkan komunikasi dengan auditor dan pemangku kepentingan lainnya. Meskipun aktivitas menunjukkan pengaruh terhadap *audit report lag*, transparansi dalam laporan keuangan tetap penting. Perusahaan harus berusaha untuk memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada auditor agar proses audit dapat berjalan dengan lancar, meskipun kondisi efisiensi aset tidak optimal.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Audit report lag*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Artinya *audit report lag* lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain dibandingkan dengan manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba ataupun tidak melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan mempengaruhi rentang waktu atau panjang pendeknya *audit report lag*.

Berikut rata-rata manajemen laba dan rata-rata *audit report lag* tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menjadi sampel penelitian ini:



Gambar 5. Rata-rata Manajemen Laba dan Rata-rata *Audit report lag*

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer cyclical* mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dari tahun 2019-2023 angka manajemen laba selalu minus, dan pada gambar *audit report lag* mengalami penurunan juga. Sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh.

Manajemen laba tidak berpengaruh pada *audit report lag* dimana, perusahaan yang melakukan manajemen laba ataupun tidak melakukan manajemen laba tidak mempengaruhi *audit report lag* yang artinya auditor dalam menyelesaikan proses auditnya pastinya sudah memiliki proses audit yang berencana dan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan sehingga tidak menyebabkan *audit report lag* yang panjang. Perusahaan melakukan manajemen laba ataupun tidak, tidak mempengaruhi *audit report lag* yang ada karena auditor akan tetap mempublikasikan laporan keuangan independen secara tepat waktu sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Implikasi manajerial dalam penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba karena termasuk tindak kecurangan atau *fraud* (kedaipeña.com) dan implikasi untuk investor lebih baik jangan berinvestasi pada perusahaan yang melakukan manajemen laba.

Implikasi dari Konsistensi Hasil

Implikasi praktis dari konsistensi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan manajemen laba memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan, dan juga ada yang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor pertama, profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa perusahaan perlu fokus pada strategi untuk meningkatkan

profitabilitas, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung dapat menghindari *audit report lag*. Ini dapat dilakukan melalui efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan pendapatan. Manajemen harus melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Faktor kedua, *leverage* yang juga berpengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi mungkin mengalami keterlambatan dalam proses audit. Perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan utang. Manajemen perlu memastikan bahwa struktur modal tetap seimbang dan tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga mengurangi risiko yang dapat memperlambat proses audit.

Faktor ketiga, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti perusahaan harus menjaga likuiditas dengan baik melalui pengelolaan arus kas yang efisien dan memastikan bahwa aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini akan membantu meningkatkan kepercayaan investor.

Faktor keempat, aktivitas yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa perusahaan tetap perlu memantau rasio aktivitas untuk memastikan efisiensi operasional. Meskipun tidak langsung mempengaruhi waktu proses penyelesaian audit, perusahaan yang efisien dalam menggunakan asetnya dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi auditor.

Dan faktor yang terakhir, manajemen laba yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa praktik pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan tidak memperpanjang atau memperpendek waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit.

Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, aktivitas dan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Misalkan memasukkan faktor-faktor variabel seperti kompleksitas operasi, reputasi auditor dan ukuran perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada sektor tertentu, seperti sektor *consume cyclicals*. Untuk mengeksplorasi apakah faktor-faktor tersebut berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam dengan cara menggunakan metode analisis kuantitatif, melakukan studi kasus, melakukan survei, melakukan analisis *longitudinal*, membandingkan sektor *consumer cyclical* dengan sektor lain dan juga eksplorasi teknologi bagaimana faktor-faktor variabel lain dapat mempengaruhi proses audit dalam *audit report lag*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Manajemen Laba terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor Consumer Cyclical di BEI periode 2019-2023 menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, sementara Aktivitas berpengaruh positif, dan Manajemen Laba tidak berpengaruh.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengelola utang, meningkatkan laba, dan mengoptimalkan aset untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini terbatas pada lima variabel independen, sektor tertentu, serta data sekunder dalam periode lima tahun, yang belum mencerminkan kecenderungan jangka panjang. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan variabel tambahan seperti Opini Audit dan Audit Tenure, memperluas sampel dan periode penelitian, serta meningkatkan referensi untuk hasil yang lebih representatif.

Perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan manajemen keuangan agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu dan meningkatkan kepercayaan publik. Investor dapat menggunakan rasio keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, & Nurmala. (2024). Solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 13(3), 1627–1636. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1216>
- Andrianingsih, A., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh keahlian keuangan komite audit dan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12, 1–15.
- Apriwenni, P., & Esra, M. A. (2024). Total audit report lag: Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 198–212.
- Asmi, D., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran pajak ditinjau dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53–58. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265>
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 47–55.
- Budiarti, S., & Wijayanti, R. (2023). Liquidity, activity, solvency, profitability on company. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2021, 3848–3864.
- Dewi, N., Hidayati, W. N., Studi, P., Akuntansi, S., Pamulang, U., & Selatan, T. (2024). Pengaruh manajemen laba, sales growth, transfer pricing, dan umur perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Pamulang*, 3(4), 205–216. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3030>
- Ekuitas, S., & Rahmizal, M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan auditor switching terhadap audit delay pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuitas*, 3(2), 2017–2021. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1073>
- Fakhfakh, I., & Jarboui, A. (2022). Research on the relationship between audit risk assessment and risk governance: Evidence from Tunisia. *Journal of African Business*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/15228916.2022.2031726>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Gazali, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit report lag. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 13–22.
- Harini, G., & Siregar, L. M. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit report lag pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, VI(1), 47–55.
- Illahi, T. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap audit report lag. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 6(3), 369–377.

- Julianto, U. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 37–52.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap leverage implikasi terhadap nilai perusahaan cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 22–32.
- Kartika, P. (2020). Rasio keuangan sebagai prediksi financial distress. *Jurnal Keuangan Perusahaan*, 23(1), 978–979.
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). Debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) untuk meningkatkan harga saham. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 44–52.
- Luh, N., Widhiastuti, P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1).
- Malau, Y. N., Anggeresia, W., Prima, U., & Negeri, P. (2024). Pengaruh solvabilitas, audit effort, likuiditas, dan audit fee terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Bisnis*, 1, 1–12.
- Marina, et al. (2024). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap audit report lag (studi empiris pada perusahaan indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1, 1–12.
- Masyta, D., Putri, T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Publik*, 14(2), 163–172.
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio, dan praktik penghindaran pajak. *Jurnal Keuangan dan Pajak*, 6, 2304–2314.
- Pamungkas, M. (2021). Analisis audit report lag pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 42–51.
- Prabowo, P., & Surakarta, U. M. (2024). Pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(2), 48–57.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 6(April), 1597–1609.
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 88–95.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen laba di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2(1), 53–61.

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Perusahaan*, 16(288), 82–95.